

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada bab - bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jumlah akun Twitter yang digunakan dalam penelitian diambil sejumlah 109 akun kemudian divalidasi karakter DISC oleh psikolog.
2. Dari hasil pengujian sistem, 109 data akun yang sudah divalidasi oleh psikolog di masukan dalam pembobotan TF-IDF dan dibagi menjadi 54 data training dan 55 data uji dalam algoritma SVM menghasilkan nilai evaluasi akurasi pada 36.36%.
3. Tingkat akurasi yang didapatkan dari penelitian ini dirasa kurang memuaskan dikarenakan dari 109 data pengguna twitter hanya ada 2 data karakter S, 18 data karakter I, 39 data karakter C dan 48 data karakter D yang sudah divalidasi psikologi, jumlah data latih yang tidak seimbang dan jumlah data yang sedikit ini menyebabkan kurangnya tingkat akurasi.
4. Aplikasi dari penelitian ini memiliki beberapa fitur yang dapat mempermudah penggunanya dalam melakukan analisis data cuitan akun twitter agar dalam diklasifikasi ke dalam karakter DISC. Berikut fitur - fitur aplikasi :
 - a. Login, digunakan sebagai autentikasi untuk masuk ke dalam aplikasi guna melindungi data agar tidak sembarang orang melihatnya.

- b. Twitter akun, digunakan untuk menginputkan akun twitter dan mengambil semua cuitan dalam akun tersebut dan juga menampilkan semua akun dan cuitanya.
- c. Preprocessing, digunakan untuk membersihkan semua cuitan sesuai dengan proses-proses yang telah ditentukan guna sebelum dianalisa dalam klasifikasi SVM.
- d. Klasifikasi SVM, digunakan untuk melakukan analisa dan klasifikasi akun berdasarkan data akun yang ditampilkan dan data latih yang ada.

5.2 Saran

Pada penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan dan kekurangan. Kekurangan dan keterbatasan ini bisa dijadikan acuan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, adapun saran yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Jumlah data training yang dipakai dalam proses pelatihan diusahakan bersih dari cuitan duplikat atau bot yang memiliki cuitan sama.
2. Jumlah dataset yang dipakai harus jauh lebih banyak lagi agar dapat melakukan klasifikasi secara optimum.
3. Algoritma SVM harus dicoba diuji dengan memanfaatkan beberapa kernel agar mendapatkan hasil akurasi yang lebih optimum.
4. Menerapkan algoritma optimasi seperti PSO pada SVM agar proses klasifikasi mendapatkan tingkat akurasi yang lebih tinggi.

5. Diharapkan menggunakan algoritma lain supaya hasil akan dapat dibandingkan untuk mendapatkan hasil terbaik.

